

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI
KEGIATAN MENGANYAM PADA ANAK KELOMPOK A
DI TK HARAPAN 2 JAMBESARI BONDOWOSO**

Ahmad Husaeri Dr. Wahyu Dyah Laksmi, M.Pd. Pembimbing (2) : Eriqa Pratiwi, M.Pd
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Kata Kunci : Motorik Halus, Kegiatan Menganyam

Metode menganyam digunakan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam motorik halus, karena metode menganyam banyak memberikan kesempatan bagi anak untuk mengkoordinasikan tangan dan mata serta untuk mengontrol gerakan tangan menggunakan otot jari. Masalah penelitian yang diteliti adalah bagaimana cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok A di TK Harapan 2 Jambesari Bondowoso tahun ajaran 2016-2017.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok A di TK Harapan 2 Jambesari Bondowoso tahun ajaran 2016-2017.

Jenis penelitian yang digunakan adalah menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan di TK Harapan 2. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak kelompok A sebanyak 17 anak. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi anak untuk memperoleh data yang valid sebagai hasil penelitian

Hasil penelitian secara klasikal menunjukkan prosentase kemampuan motorik halus anak yang diamati adalah koordinasi mata dan tangan serta dapat mengontrol gerakan tangan menggunakan otot jari. Hasil prasiklus 29% meningkat pada siklus I menjadi 70%, setelah dilakukan perbaikan perencanaan pada siklus II meningkat 94%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Harapan 2 Jambesari Bondowoso tahun pelajaran 2016-2017. Adapun saran peneliti bagi guru hendaknya dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajarandengan menggunakan media yang menarik dan menyenangkan dalam kegiatan menganyam.

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Masa kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting untuk mendasari pemahaman terhadap pengetahuan, sikap, dan kepribadian atau yang lebih umum mendasari pertumbuhan dan perkembangan secara menyeluruh. Pada masa kanak-kanak penyerapan informasi akan berlangsung sangat cepat dan tepat dalam merespon informasi, sehingga pada masa ini akan banyak melakukan peniruan terhadap bahasa, emosional, dan perilaku yang melibatkan gerakan-gerakan tubuh anak, dimana masa ini dikenal dengan masa *the golden age* .

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk kesiapan pada jenjang selanjutnya, Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di kelompok A TK Harapan 2 Jambesari Bondowoso,

Ahmad Husaeri NIM : 1210271058
FKIP – PGPAUD

menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus pada indikator mengkoordinasikan jari –jari tangan masih perlu mendapat banyak stimulasi dan pengembangan seperti menggunting dan melipat karena masih ada beberapa anak yang belum berkembang dengan baik. Sehingga dari hal tersebut peneliti memerlukan media pembelajaran yang bisa mendorong anak untuk lebih aktif dan kreatif, serta dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahannya dalam penelitian ini adalah: Bagaimana cara meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok A di TK Harapan 2 Jambesari Bondowoso.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Oleh karena itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketepatan koordinasi tangan dan mata. Mengembangkan kemampuan motorik sangat diperlukan anak agar mereka dapat

tumbuh dan berkembang secara optimal. (Seefel dalam Moelichatoen, 1999).

Sejalan dengan itu, (Seifert dan Hofnung, 1994- 73) perkembangan fisik motorik meliputi perubahan – perubahan dalam tubuh (seperti pertumbuhan otak, sistem saraf, organ-organ indrawi, penambahan tinggi dan berat, hormon dan lain-lain), dan perubahan – perubahan dalam cara-cara individu dalam menggunakan tubuhnya (seperti perkembangan keterampilan motorik dan perkembangan seksual), serta perubahan dalam kemampuan fisik (seperti penurunan fungsi jantung, penglihatan dan sebagainya).

Menurut (Masitoh, 2009 : 2.12) ketika anak mencapai tahapan usia TK (3 sampai 6 tahun), terdapat ciri yang sangat berbeda dengan usia bayi. Perbedaannya terletak pada penampilan, proporsi tubuh, berat dan panjang badan, serta keterampilan yang dimiliki.yaitu telah tampaknya otot – otot tubuh yang berkembang sehingga memungkinkan mereka melakukan berbagai jenis keterampilan.

2.1.1 Pengertian Motorik Halus

Sujiono (2005: 1.14) gerakan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil,seperti

keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

menurut Sujiono (2005: 3.22) karakteristik perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

- a. menempel
- b. mengerjakan *puzzle* (menyusun potongan-potongan gambar)
- c.mencoblos kertas dengan pensil atau spidol.
- d. Makin terampil dalam menggunakan jari-jari (mewarnai gambar dengan rapi).
- e. Mengancingkan baju.
- f. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung (seperti gunung atau bukit).
- g. Menarik garis lurus, miring, dan lengkung.
- h. Melipat kertas.

2.1.3 Tahapan Belajar Motorik Halus Anak TK

Tahapan belajar motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi pribadi anak secara keseluruhan. Menurut Sujiono (2005: 1.4)perkembangan motorik pada anak usia dini secara umum memiliki tiga tahapan yaitu :

- a) Tahap kognitif, pada tahap kognitif anak berusaha memahami keterampilan motorik serta apa saja yang dibutuhkan untuk melakukan suatu gerakan tertentu.
- b) mengembangkan strategi tertentu untuk mengingat gerakan serupa yang pernah dilakukan pada masa yang lalu .

- c) Tahap asosiatif, pada tahap ini anak banyak belajar dengan cara coba meralat olahan pada penampilan atau gerakan akan dikoreksi agar tidak melakukan kesalahan kembali di masa mendatang.
- d) Tahap *autonomous*, pada tahap ini gerakan yang ditampilkan anak merupakan respons yang lebih efisien dengan sedikit kesalahan. Anak sudah menampilkan gerakan secara otomatis.

2.1.4 Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Sumantri (2005: 146) menambahkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus di usia 4 – 6 tahun adalah: a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangannya. b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda - benda. c. Anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.

- e) d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

2.1.5 Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Ahmad Husaeri NIM : 1210271058
FKIP – PGPAUD

Hurlock mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik bagi konstelasi perkembangan individu, yaitu :1. melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. 2. Melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya) pada bulan-bulan pertama kehidupannya ke kehidupan yang *independence* (bebas, tidak bergantung) 3. melalui keterampilan motorik halus, peserta didik di TK dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*).

2.2 Kegiatan menganyam Anak Usia Dini

2.2.1 Pengertian menganyam

Pengertian menganyam menurut Rahmat dkk (1994 : 812) adalah merangkaikan bahan kerajinan anyaman sehingga menjadi benda-benda yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, misalnya topi, sangkar, tikar dan lain-lain. Sumanto (2005: 119) menambahkan menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/barang pakai dan benda seni, yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian– bagian pita anyaman secara bergantian. Lebih Lanjut Sumanto (2005: 120) menganyam adalah kegiatan

menjalinkan pita atau iratan yang disusun menurut arah dan motif tertentu.

2.2.2 Teknik Menganyam

Menurut Sumanto (2005:122-126) teknik menganyam dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut.

- a. Menganyam dasar tunggal adalah cara pembuatan bentuk anyaman dua sumbu silang dengan menerapkan langkah anyaman satu-satu. Anyaman dasar tunggal disebut dengan motif anyam sasak atau enam warek. Ciri anyaman dasar tunggal ini adalah dengan menampilkan jalinan bagian-bagian bahan anyaman berselang seling satu di atas satu di bawah secara bergantian sampai dihasilkan bentuk anyaman sesuai yang diinginkan.
- b. Anyaman dasar ganda adalah cara pembuatan bentuk anyaman dua sumbu silang dengan menerapkan langkah anyaman dua-dua. Anyaman dasar ganda disebut dengan motif anyaman keping. Ciri anyaman dasar ganda adalah menampilkan jalinan bagian-bagian bahan anyaman (pakan) berselang seling dua di atas dan dua di bawah secara bergantian pada bagian anyaman (lungsi) sampai dihasilkan bentuk anyaman sesuai yang diinginkan.

- c. Anyaman dasar ganda dua adalah menganyam dua helailungsi dengan menumpang satu helai pakan. Tekniknya sama dengan anyaman tunggal tetapi jumlah lungsi sebanyak dua buah.
- d. Anyaman dasar ganda tiga adalah teknik yang berasal dari pengembangan dari motif anyaman tunggal dan ganda, dengan teknik anyaman ganda tiga, setiap lungsi berjumlah tiga helai.

2.2.3 Bahan menganyam

1. Bahan Anyaman

Menurut Sumanto (2005: 121-122) ada beberapa macam jenis bahan anyaman yang dapat digunakan dalam kegiatan praktek keterampilan di TK adalah sebagai berikut:

- 1) Kertas, yang digunakan untuk praktek menganyam di TK adalah jenis kertas yang cukup tebal sehingga akan lebih mudah dalam penggunaannya dan bisa menghasilkan bentuk anyaman yang baik. Jenis kertas tersebut yaitu kertas gambar, kertas manila, kertas buffalo, kertas asturo, kertas bewarna atau hias, kertas kalender dan lainnya.
- 2) Daun Pisang, penggunaan daun pisang pada kegiatan praktek menganyam digunakan untuk mencoba membuat motif atau bentuk anyaman yang bersifat sementara. Gunakan daun pisang yang

sudah cukup tua dan lembarannya cukup lebar. Dalam penggunaannya daun pisang dirobek mengikuti serat daun dengan ukuran antara 1-2 cm, kemudian dibentuk anyaman sesuai motif yang diinginkan. Selain anak terampil menganyam kegiatan ini dapat mempraktekkan karakter daun pada anak.

3) Daun Kelapa (Janur), penggunaan bahan daun kelapa (janur) pada kegiatan praktek keterampilan di TK antara lain dapat dilakukan untuk melatih anak membuat anyaman yang berbentuk anyaman pita, anyaman yang berupa lembaran atau motif anyaman tunggal, anyaman ganda, dan lainnya.

4) Pita, bahan yang digunakan untuk membuat anyaman yaitu pita kado (pita sintesis) dan bukan pita kain. Lebar pita disesuaikan dengan bentuk anyaman yang akan dibuat.

5) Plastik, sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja untuk bahan anyaman. Adapun besar kecilnya telah dirancang sesuai dengan tujuannya. Plastik sebagai bahan kerajinan anyam banyak dijumpai atau dijual di toko-toko alat tulis, bentuknya seperti sedotan minuman dengan pewarnaan langsung, sehingga anda tidak perlu mewarnai lagi.

6) Karet, demikian juga dengan karet sebagai bahan anyaman telah dirancang sengaja sebagai bahan kerajinan anyam.

Ahmad Husaeri NIM : 1210271058
FKIP – PGPAUD

Bahan ini dapat dijumpai di toko alat tulis dengan bentuk lembaran- embaran, sehingga apabila akan dipakai harus dipotong-potong terlebih dahulu menggunakan gunting atau cutter.

7) Bahan anyaman lainnya dapat disesuaikan dengan ketersediaan di lingkungan sekitar dan tingkat kemudahan dalam penggunaannya. Misalnya bahan alam seperti daun panda, enceng gondok, iratan bambu, pitrit (iratan rotan) dan sebagainya.

2.2.4 Peralatan Menganyam

Peralatan menganyam yang digunakan yaitu:

- 1) Gunting digunakan untuk memotong lembaran kertas yang akan digunakan untuk membuat bagian-bagian anyaman, dan gunting tersebut digunakan oleh guru untuk membuat beberapa pakan.
- 2) Alat ukur yaitu penggaris yang digunakan untuk menentukan ukuran panjang dan lebar sewaktu menyiapkan bagian-bagian anyaman.
- 3) Bahan pembantu yaitu lem kertas, kuas, pewarna, dan lainnya.

2.2.5 Manfaat Menganyam

Manfaat menganyam banyak kegunaannya bagi anak-anak yang ada di TK, selain sebagai unsur pendidikan jugak untuk mengembangkan koordinasi mata dan tangan, antara lain (blogspot.co.id)

- a. Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia
- b. Guna untuk melatih motorik halus
- c. Melatih sikap emosi anak
- d. Dapat terbina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya, bukan pengaruh dari orang lain
- e. Dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap
- f. Dapat membangkitkan minat anak
- g. Dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya
- h. Dapat bermanfaat bagi perkembangan anak

Banyak manfaat yang dapat dihasilkan dari kegiatan menganyam selain dapat meningkatkan motorik halus, melalui keterampilan menganyam diharapkan dapat mengembangkan kompetensi rasa seni, ketekunan, kesabaran dan kecekatan anak TK sejalan dengan perkembangan rasa seninya.

2.2.6 Langkah Menganyam untuk Anak Usia Dini

Kerajinan menganyam dapat dikatakan berhasil apabila anak dapat

Ahmad Husaeri NIM : 1210271058
FKIP – PGPAUD

menghasilkan karya anyaman. Sebelum anak mempraktikkan berkarya anyaman hendaknya diberikan latihan-latihan dan pengenalan media bahan dan media alat sekaligus penggunaannya.

2.2.7 Kegiatan Menganyam Dapat Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus

Perkembangan gerakan motorik halus anak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada tiga unsur yang menentukan dalam perkembangan motorik yaitu otak, saraf dan otot.

2.3 Kerangka Berpikir

Perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dan perilaku seseorang dari bayi hingga dewasa khususnya dalam hal otot, otak, dan saraf yang saling mempengaruhi satu sama lain sehingga melibatkan salah satu aspek motoriknya yaitu motorik halus. Motorik halus merupakan salah satu gerak yang melibatkan otot-otot tangan. Gerakan-gerakan tangan yang terampil akan sangat

membantu anak untuk melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain dan juga merupakan bagian dari perkembangan intelektualnya.

Seiring dengan bertambahnya usia anak, kemampuan motorik halusya akan semakin baik. Kemampuan motorik halus akan berkembang melalui stimulasi yang diberikan. Pada saat memasuki usia sekolah motorik halus anak sudah berkembang. Untuk mengembangkan motorik halus anak diperlukan kegiatan yang dapat merangsang otot jari-jemari tangan. Salah satu kegiatan yang digunakan adalah menganyam. Kegiatan ini merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak khususnya usia 4-5 tahun.

2.4 Keterkaitan Pengembangan motorik halus dengan menganyam

Kegiatan menganyam merupakan salah satu kegiatan pembelajaran yang dilatihkan disekolah TK atau sekolah dasar untuk mengembangkan motorik halus sebagai upaya untuk mendasari anak tentang berfungsinya otot-otot jari dimulai dengan pentingnya keterampilan pada anak usia dini dengan upaya mengembangkan keterampilan motorik halus dengan kegiatan menganyam.

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum tindakan, perkembangan motorik halus anak 29,41%.

2.5 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A Taman Kanak – kanak Harapan 2 Jambesari Bondowoso dengan cara pemberian alokasi waktu tambahan kepada anak agar anak mampu menganyam dengan rapi serta pemberian motivasi kepada anak untuk lebih percaya diri dan berkonsentrasi.

III. METODE PENELITIAN

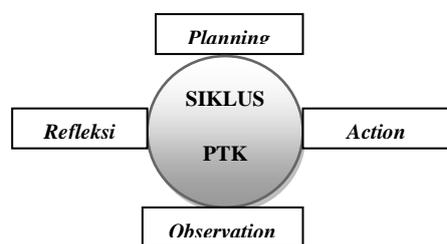
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran dikelasnya (Hobri, 2007: 01).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini digunakan untuk melihat kemampuan motorik halus anak yang dihitung dengan menggunakan persentase. Desain penelitian adalah penelitian tindakan kelas.

Adapun model dan penjelasan masing-masing tahapan siklus pada gambar berikut :



Gambar : Model Kurt Levin (dalam Tukiran Taniredja,2010:23)

Adapun tahapan yang akan dilaksanakan adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi:

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mengambil kelompok A semester 2 tahun ajaran 2016 - 2017 di TK Harapan 2 dengan jumlah peserta didik 17 anak, anak laki-laki sebanyak 9 anak dan perempuan sebanyak 8 anak.

3.4 Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 di kelas A TK Harapan 2 yang berlokasi di Desa Jambesari, Kecamatan Jambesari Darus Sholah, Kabupaten Bondowoso.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, peneliti menggunakan Model Kurt Levin (dalam Tukiran Taniredja,2010:23) dengan tahapan yang meliputi (1) Studi Pendahuluan (2) Perencanaan (3) Pelaksanaan (4) Pengamatan (5) Refleksi

3.6 Kriteria Kesuksesan

Berdasarkan penelitian ini, peneliti menggunakan kriteria kesuksesan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak atau keberhasilan dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan ☆☆☆ menganyam. Dalam kriteria kesuksesan ini peneliti menggunakan simbol (Dimiyati 2013:93).

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dikatakan memenuhi kriteria jika 17 anak ada 76% atau 13 anak bisa mencapai bintang 3 dengan indikator (a) koordinasi mata dan tangan (b) mengontrol gerakan tangan dalam menggunakan otot jari.

3.7 Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

3.8 Dokumentasi

Merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk

mencari dan memperoleh data tentang kondisi objektif lokasi penelitian.

3.9 Pedoman Observasi

Adapun hasil observasi kemampuan motorik halus dapat dinilai melalui daftar isian ceklis yang tercantum pada tabel :

No	Nama	Aspek Penilaian		
		☆	☆☆	☆☆☆

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Data diperoleh melalui lembar observasi kreativitas anak yang dilakukan oleh satu pengamatan untuk mengamati aktivitas belajar anak meliputi 2 aspek yaitu: Anak mampu menganyam tehnik dasar tunggal, ganda, berpola dan anak mampu memasukkan pakan kedalam lungsi dan mampu mengangkat lungsi.

4.1 Deskripsi setting penelitian

4.1.1 Studi Pendahuluan

Data yang diperoleh atau dikumpulkan dari studi pendahuluan diketahui bahwa diantara 17 anak, ada 29% atau 5 anak kemampuan motorik halusnya sudah bagus serta dapat mengkoordinasikan mata dan tangan serta mengontrol gerakan tangan yang menggunakanotot jari.

Untuk kajian teoritis merujuk kepada Permendikbud no.137 Tahun 2014. Diharapkan dalam penelitian ini dengan kegiatan menganyam kemampuan motorik halus anak bisa meningkat dari 17 anak 94% atau 16 anak yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus.

Penelitian ini dilaksanakan dikelompok A TK Harapan 2 Jambesari, Bondowoso mulai tanggal 08 Mei 2017 sampai dengan tanggal 12 Mei 2017 yang kemudian dilanjutkan pada tanggal 16 Mei 2017 sampai dengan tanggal 17 Mei 2017.

Tabel

Nilai Motorik halus Anak Siklus 1

Nilai	Jumlah Anak	Persentase
☆☆☆	12	70%
☆☆	5	29%
☆	0	0%

Sesuai dengan tabel diatas di ketahui bahwa pada siklus I ini anak yang mendapatkan bintang tiga sebanyak 12 anak atau 70% sedangkan yang mendapatkan bintang dua sebanyak 5 anak atau 29%. Hal ini meningkat dari kriteria sebelumnya. Akan tetapi penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II sampai penelitian ini berhasil memenuhi kriteria kesuksesan.

Tabel

Nilai Motorik halus Anak Siklus II

Nilai	Jumlah Anak	Persentase
★ ★ ★	16	94%
★ ★	1	5%
★	0	0%

Sesuai dengan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa pada siklus II ini anak yang mendapatkan bintang tiga sebanyak 16 anak atau 94% sedangkan yang mendapatkan bintang dua sebanyak 1 anak atau 5%. Hal ini meningkat dimana pada siklus I hanya 70% atau 12 anak. Hal ini penelitian akan dihentikan karena kriteria kesuksesan sudah berhasil.

Tabel

Hasil belajar peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam

Siklus	★	★ ★	★ ★ ★
Prasiklus	0%	70%	29%
Siklus I	0%	29%	70%
Siklus II	0%	5%	94%

Diketahui bahwa pada tabel diatas peneliti memberikan perbandingan antara prasiklus, siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa dalam setiap siklus mengalami peningkatan setelah dilakukan kegiatan dan perencanaan tindakan. Pada studi pendahuluan atau prasiklus kemampuan motorik halus yang dapat berkembang hanya 5 anak atau 29%, dan ternyata pada siklus I meningkat ada 12 anak atau 70%. Peneliti melanjutkan penelitian ini pada siklus II untuk memenuhi kriteria kesuksesan dengan melakukan perbaikan perencanaan dan tindakan pembelajaran pada siklus II ini. Hal meningkat pada siklus II ada 13 anak atau 76% perkembangan motorik halusnya meningkat dengan baik.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat pada tindakan siklus I dan siklus II, telah mengalami peningkatan persentase motorik halus anak. Peningkatan dari siklus I ke siklus II ini disebabkan karena kegiatan anak selama proses pembelajaran dirancang semaksimal mungkin.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan guru kelas kelompok A TK Harapan 2 diperoleh informasi bahwa kemampuan motorik halus anak masih 5 anak atau 29% sedangkan ketuntasan sesuai dengan kriteria harus dicapai 76 %. Berdasarkan pengamatan pada siklus I peneliti menggunakan tema alam semesta, sub tema benda langit dengan topik macam – macam benda langit. Sehingga di peroleh hasil, anak yang mampu menganyam sebanyak 12 anak atau 70% dan anak yang mendapatkan Sebanyak 5 anak atau 29%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I belum menuntaskan hasil belajar anak sesuai dengan kriteria ~~ke~~ ~~suksesan~~ ~~suksesan~~. Maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II. Setelah diterapkan latihan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam dapat disimpulkan bahwa : koordinasi mata dan tangan melalui
Ahmad Husaeri NIM : 1210271058
FKIP – PGPAUD

kegiatan menganyam pada siklus I yang mendapatkan sebesar 70 % atau 5 anak, meningkat menjadi 94 % atau 16 anak ke siklus II.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab yang sebelumnya, maka dapat di simpulkan yaitu kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok A TK Harapan 2 Jambeasri Bondowoso tahun pelajaran 2016/2017 dengan caramengkoordinasikan mata dan tangan dan mengontrol gerakan tangan menggunakan otot jari, sehingga mereka dapat berkonsentrasi.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka dalam usaha untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menganyam diajukan sejumlah saran. Saran tersebut diajukan kepada kepala sekolah, guru kelas dan peneliti berikutnya.

1. sekolah
Pihak sekolah harus menciptakan kondisi belajar yang memadai dengan memperhatikan fasilitas dan media sekolah.

2. Guru
Dapat mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kegiatan menganyam yang menarik dan menyenangkan.
3. Peneliti selanjutnya
Peneliti berikutnya dapat melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini tetapi dalam materi dan pendekatan yang berbeda

Kemendiknas (2010) *Pedoman Pembelajaran Seni di Taman Kanak – kanak*: Direktorat Pembinaan TK dan SD. Jakarta: Dirjen

Lestari, Puji (2015) *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menganyam dengan media kertas pada anak kel.B PAUD Kuncup Bangsa*. Blitar : Program Pasca Sarjana Universitas Nusantara PGRI Kediri
_____(2016), *Fungsi Perkembangan Mc*

Masitoh,dkk (2009) *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka

Novikasari Meli (2013)
Fase,tahapan,prinsip dan aspek – aspek perkembangan motorik anak usia dini.

Pekerti, Pekerti dkk (2014) *Metode Pengembangan Seni*.Jakarta: Universitas Terbuka

Pamadhi, Hajar dkk. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sumantri (2005) *Model Pengembangan Keterampilan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Sumanto (2005) *Pengembangan kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Sanjaya, Wina (2012) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group

_____. (2010). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia*

DAFTAR RUJUKAN

Depdiknas (2008) *Pertumbuhan dan Perkembangan AUD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

Dimiyati, Johni (2002) *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*: Malang. Kencana Pranada Media Group

Desmita (2012) *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosda

Hidayani, Hidayani dkk (2009) *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta:

Hanafi, dkk (2015) *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jember : Universitas Muhammadiyah Jember

Jurnal Ilmu nPendidikan, (Online) jilid 1 – 1 (diakses 02 April 2017)
(<http://Portalkurikulum.blogspot.co.id/2016/08.Fungsiperkembanganmotorik.html>)

Jurnal Ilmu Pendidikan. (Online) jilid3 (diakses 02 april 2017)
<http://melyloelhabox.blogspot.co.id/2013/05/fase-tahapan-prinsipdanaspek-aspek.html>.

*Nomor 58 tentang Standar Pendidikan
Anak Usia Dini.* Jakarta: Dirjen
Manajemen Pendidikan Dasar dan
Menengah.

Sujiono, Bambang. (2005).
Pengembangan Metode Fisik.
Jakarta: Universitas
Terbuka.

Yusuf, Syamsu (2016) *Psikologi
Perkembangan Anak dan Remaja.*
Bandung. Rosda